

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI TEKNIK PENATAAN GAGASAN BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR

Oleh:

Irmala Sari¹, Martias Z², Markis Yunus.³

Abstract: This research was backgrounded by the problems that found in SDN 18 Koto Luar. A fourth grade child with learning disabilities who has problems in reading comprehension. The study aims is to prove whether the structuring technique ideas can be used to improve the reading ability. This study used single subject research approach, with AB design. Based on the results shows a change from unstable with a tendency toward slight increases to the unstable positive. So, we can conclude that the structuring technique ideas can be used to improve reading comprehension for child with learning disabilities in fourth grade at SDN 18 Koto Luar.

Kata kunci: Anak Kesulitan Belajar; Teknik Penataan Gagasan; Membaca Pemahaman

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi insan yang berguna bagi dirinya dan juga bagi orang lain. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang akan menjadi modal untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar (SD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dengan Standar Kompetensi “Memahami Teks Agak panjang (150-200 kata), Petunjuk Pemakaian, Makna Kata Dalam Kamus/Ensiklopedi ” dan Kompetensi Dasar “Menemukan Pikiran Pokok Teks agak panjang (150-200 kata) Dengan Membaca Sekilas” Berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar (SD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dengan Standar Kompetensi “Memahami Teks Agak panjang (150-200 kata), Petunjuk Pemakaian, Makna Kata Dalam

Kamus/Ensiklopedi ” dan Kompetensi Dasar “Menemukan Pikiran Pokok Teks agak panjang (150-200 kata) dengan Membaca Sekilas”

Yusuf (2005: 59) merumuskan pengertian anak berkesulitan belajar sebagai berikut: “Anak berkesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus maupun umum, baik disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan anak tersebut beresiko tinggi tinggal kelas.” Slamet (2003: 74), “Membaca pemahaman adalah aktifitas membaca yang bertujuan untuk memahami arti dalam suatu bacaan melalui tulisan atau bacaan yang diwujudkan dalam pengucapan simbol bahasa dan simbol grafis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 18 Koto Luar terdapat seorang anak perempuan yang belum memahami bacaan dengan baik. Hasil asesmen membaca yang telah dilakukan, kemampuan membaca pemahaman anak adalah 37,5%. Anak hanya sekedar membaca teks saja, dan ketika ditanya apa isi bacaan tersebut siswa hanya tersenyum dan menggeleng. Siswa masih bingung menentukan ide pokok dari masing-masing paragraph, dan sering salah dalam menjawab pertanyaan mengenai detail bacaan yang penting dalam suatu wacana.

Teknik penataan gagasan penulis pilih sebagai strategi alternatif untuk membantu kesulitan yang dialami anak kesulitan membaca dalam memahami bacaan. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengasah pemahaman siswa terhadap bacaan yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam bacaan. Jadi, suatu teks bacaan diacak susunannya dan anak diminta untuk menyusun kembali teks tersebut dengan memperhatikan tanda baca, tata kalimat, satuan-satuan arti kata, dan lain-lain.

Dalam melaksanakan tugas siswa akan cenderung memusatkan perhatiannya pada petunjuk-petunjuk yang ada. Petunjuk-petunjuk itu mungkin saja tanda baca, tata kalimat, satuan-satuan arti kata, kelogisan argumentasi pengarang, dan arah pokok pikiran yang dituju pada wacana yang sedang diurutkan. Anak dituntut untuk menelaah bacaan kalimat per-kalimat sebelum mulai menyusun kembali kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraph utuh.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam memahami bacaan, peneliti menggunakan target behavior dengan jenis satuan pengukuran persen atau persentase jumlah soal yang dijawab dengan benar. Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil kerja anak dalam menjawab sepuluh soal, dihitung banyaknya soal yang dijawab benar oleh anak. Lalu jumlah soal benar dikalikan seratus persen dan dibagi dengan jumlah semua

soal yaitu sepuluh soal. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik penataan gagasan bagi anak kesulitan belajar kelas IV di SDN 18 Koto Luar”

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik penataan gagasan bagi anak kesulitan belajar kelas IV di SDN 18 Koto Luar”, maka peneliti memilih jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *Single Subject Research* (SSR). Arikunto (2005: 206) mengemukakan bahwa, “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki”. Kondisi baseline (A) adalah kondisi kemampuan awal kesulitan belajar dalam memahami isi bacaan. Kondisi intervensi (B) adalah kondisi saat anak kesulitan belajar diberikan perlakuan melalui teknik penataan gagasan.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti satu subjek yaitu seorang anak kesulitan belajar kelas IV di SDN 18 Koto Luar, Padang. Anak tersebut berjenis kelamin perempuan berusia 10 tahun, secara fisik anak ini memiliki ciri- ciri fisik yaitu: berwajah biasa sama seperti anak normal, dalam belajar anak sering diam. Anak belum terampil dalam memahami teks bacaan dengan baik. Siswa hanya sekedar membaca teks saja, dan ketika ditanya apa isi bacaan tersebut siswa hanya tersenyum dan menggeleng. Siswa masih bingung menentukan ide pokok dari masing-masing paragraph, dan sering salah dalam menjawab pertanyaan mengenai detail bacaan yang penting dalam suatu wacana. Ketika membaca juga siswa terkadang tidak memperhatikan tanda baca yang ada, menggunakan jari untuk menelusuri bacaan, dan sering pecah konsentrasi.

Variabel yang diukur adalah kemampuan membaca pemahaman dengan benar. Target behavior yang digunakan adalah persentase jumlah kata yang dibaca dengan benar. Persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut kemudian dikalikan dengan 100%. Cara yang dilakukan adalah dengan meminta anak menjawab sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan, kemudian dihitung jumlah soal yang dijawab dengan benar dengan rumus persentase.

Sunanto (2006:15) menyatakan bahwa kegiatan observasi secara langsung untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian atau perilaku. Pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Direct Measurement of Permanent Product* untuk mengukur langsung terhadap kemampuan anak kesulitan belajar dalam membaca pemahaman. Peneliti memberikan sepuluh soal yang harus dijawab oleh anak, yang kemudian dipersentasekan berapa persen anak menjawab soal dengan benar. Data dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis Of Graphic Data*) yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik. Data yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian *Single Subject Research* ini dianalisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Grafic Data*). Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi A (*baseline* sebelum diberikan *intervensi*) yaitu:

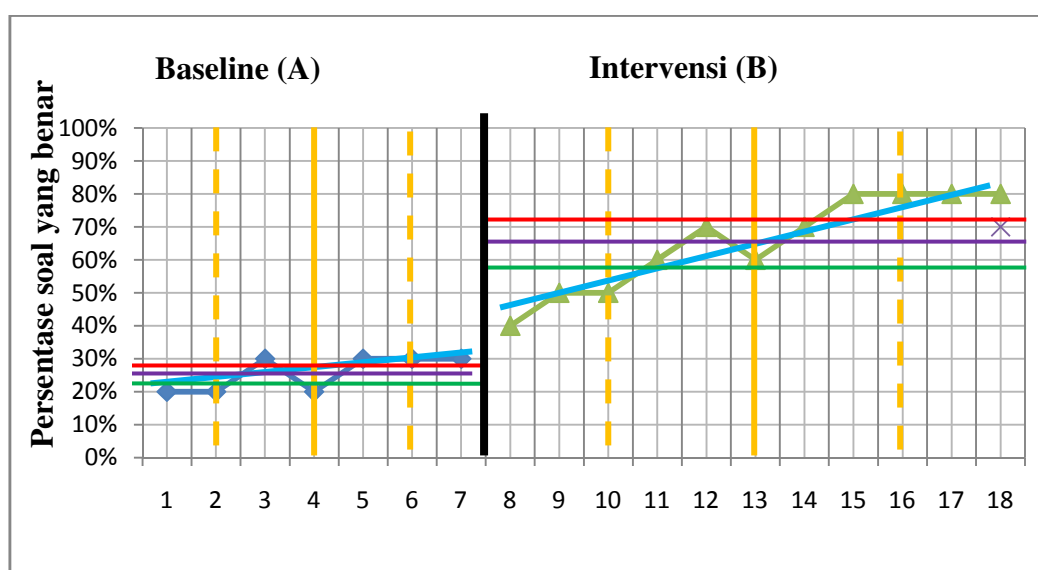
Tes Ke	Hari / Tanggal	Persentase jumlah soal yang dijawab benar
1.	Selasa/ 29 Oktober 2013	20%
2.	Rabu/ 30 Oktober 2013	20%
3.	Jumat/ 01 November 2013	30%
4.	Selasa/ 05 November 2013	20%
5.	Jumat/ 08 November 2013	30%
6.	Minggu/ 10 November 2013	30%
7.	Senin/ 11 November 2013	30%

Sedangkan pada kondisi intervensi B (*intervensi* melalui teknik penataan gagasan), data yang diperoleh adalah:

Tes ke	Hari / Tanggal	Persentase jumlah soal yang dijawab benar
1.	Kamis/ 14 November 2013	40%
2.	Senin/ 18 November 2013	50%
3.	Kamis/ 21 November 2013	50%
4.	Senin/ 25 November 2013	60%
5.	Jumat/ 29 November 2013	70%

6.	Selasa/ 03 Desember 2013	60%
7.	Selasa/ 10 Desember 2013	70%
8.	Jumat/ 13 Desember 2013	80%
9.	Senin/ 16 Desember 2013	80%
10.	Rabu/ 18 Desember 2013	80%
11.	Jumat/ 20 Desember 2013	80%

Dan dapat diplotkan pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Data *Baseline* (A) dan Data *Intervensi* (B)

Keterangan:

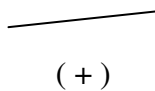
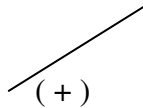
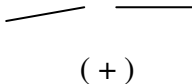
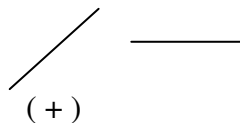
- : garis batas antar kondisi
- : membagi jumlah titik data menjadi dua bagian yang sama(1)
- : membagi jumlah titik data menjadi dua bagian (2a)
- : kecenderungan arah
- : mean level
- : batas atas

— : batas bawah

Berdasarkan grafik 1 dapat diketahui bahwa pengamatan dilakukan selama 18 kali pengamatan. Kondisi awal (*baseline*) dengan tujuh kali pengamatan dengan hasil pengamatan yang berkisar antara 20% sampai 30%. Berdasarkan grafik tersebut, dapat menunjukkan arah kecenderungan sedikit meningkat (+). Stabilitas kecenderungan kemampuan membaca pemahaman pada kondisi ini 0% menunjukkan data tidak stabil. Maka anak diberikan intervensi melalui teknik penataan gagasan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Setelah diberikan *intervensi* melalui teknik penataan gagasan diperoleh data bahwa kemampuan membaca pemahaman anak berkisar 40% sampai 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa arah kecenderungan meningkat (+). Stabilitas kecenderungan kemampuan membaca pemahaman pada kondisi ini 27,5% yang menunjukkan data sudah meningkat namun masih belum stabil. Rangkuman dari komponen analisis data dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

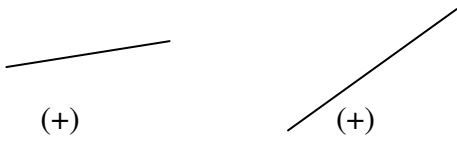
Tabel 1 Rangkuman Analisis dalam Kondisi

No	Kondisi	A	B
		1	2
1.	Panjang kondisi	7	11
2.	Estimasi kecenderungan arah		
3.	Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil (0%)	Tidak stabil (27,5%)
4.	Jejak data		
5.	Level stabilitas	0% (tidak stabil)	27,5% (tidak stabil)
6.	Level perubahan	30% - 20% = 10%	80% - 40% = 40% (+)

	(+)	
--	-----	--

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan stabilitas dan level stabilitas pada analisis data dalam kondisi berubah dari tidak stabil ke tidak stabil. Maka dapat ditafsirkan bahwa teknik penataan gagasan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak kesulitan belajar. Sedangkan hasil analisis data antar kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	A : B
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil ke tidak stabil
4. Level perubahan	$40\% - 30\% = + 10\%$
a. Persentase overlape	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perubahan dari tidak stabil ke tidak stabil. Hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data dalam kondisi menunjukkan intervensi yang diberikan dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 18 Koto Luar selama 18 kali pengamatan yang dilakukan dalam dua kondisi yaitu tujuh kali pertemuan pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A), dan sebelas kali pertemuan pada kondisi *intervensi* (B). Pengukuran variabel pada penelitian ini secara persentase jumlah soal yang dijawab dengan benar. Pada kondisi *baseline* (A) dilakukan dengan tujuh kali pengamatan diperoleh hasil data yang berubah dengan kisaran 20% sampai 30%. Pada kondisi *intervensi* (B) dilakukan dengan sebelas kali pengamatan diperoleh data yang berkisar antara 40% sampai 80%. Data

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak kesulitan belajar meningkat (+) setelah diberikan intervensi melalui teknik penataan gagasan.

Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (dalam Abdurrahman, 2003: 7) mendefinisikan anak kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Sedangkan Yusuf (2005: 59) merumuskan pengertian anak berkesulitan belajar sebagai berikut: “Anak berkesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus maupun umum, baik disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan anak tersebut beresiko tinggi tinggal kelas.” Anak kesulitan belajar tersebut tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca sehingga peneliti memilih teknik penataan gagasan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak kesulitan belajar adalah teknik penataan gagasan. Agustina (2008: 60) mengemukakan bahwa teknik penataan gagasan adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengasah pemahaman siswa yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Beberapa bagian dari suatu wacana bacaan (cerita, prosa, puisi, seperangkat perintah/ petunjuk, dan sebagainya), diubah urutan atau susunannya. Tugas siswa adalah menyusun bagian-bagian kata, kalimat, ataupun paragraf itu sedemikian rupa sehingga mempunyai susunan atau urutan yang memberi pengertian yang utuh secara keseluruhan seperti susunan atau urutan aslinya.

Terbukti dengan kegiatan dan perlakuan yang diberikan tersebut kemampuan membaca pemahaman anak kesulitan belajar meningkat setelah diberikan perlakuan melalui teknik penataan gagasan. Pengamatan dan pencatatan data dalam penelitian ini berbentuk persentase jumlah soal yang dijawab dengan benar. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas terbukti bahwa intervensi melalui teknik penataan gagasan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak kesulitan belajar kelas IV SDN 18 Koto Luar.

Kesimpulan

Kemampuan memahami suatu bacaan menjadi hal penting bagi peserta didik, karena segala sesuatu yang dikerjakan akan selalu menuntut peserta didik untuk memahami terlebih dahulu. Seorang peserta didik yang memiliki kemampuan membaca belum tentu memiliki kemampuan memahami apa yang dibacanya. Membaca pemahaman erat hubungannya dengan kemampuan memahami dan mengucapkan simbol-simbol bahasa dan grafis, kemampuan memahami ide pokok, dan kemampuan mengenal sikap peserta didik terhadap pokok masalah. Ketika peserta didik mampu memahami bacaan dengan baik, maka peserta didik tersebut akan mampu memahami perintah tertulis dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak kesulitan belajar kelas IV SDN 18 Koto Luar. Pengamatan dilakukan sebanyak 18 kali pengamatan. Banyaknya pengamatan dalam kondisi *Baseline* (A) sebanyak tujuh kali yang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memahami bacaan masih sangat kurang. Evaluasi pada hasil kerja anak pada kondisi *baseline* menunjukkan data stabil pada 30%. Pada kondisi *Intervensi* (B) adalah kondisi anak setelah diberikan perlakuan dengan melalui teknik penataan gagasan sebanyak sebelas kali pengamatan. Dan pada evaluasi intervensi, diperoleh data stabil pada 80%. Pengamatan dan pencatatan data dalam penelitian ini berbentuk persentase jumlah soal yang dijawab benar oleh anak.

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis data, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak kesulitan belajar setelah diberikan intervensi melalui teknik penataan gagasan dapat meningkat. Jadi, teknik penataan gagasan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami bacaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam memberikan sedikit pengetahuan dan pemahaman lebih tentang siswa kesulitan belajar dalam memahami bacaan. Dan dapat mencari alternatif-alternatif apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak.
2. Bagi guru, berdasarkan hasil penelitian ini teknik penataan gagasan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengajarkan bagaimana cara memahami suatu bacaan terhadap

peserta didik. Semakin bervariasi cara yang digunakan oleh guru maka peserta didik akan semakin bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Daftar Rujukan

- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: UNP.
- Slamet. 2003. *Jurnal Paedagogie*. Surakarta: FKIP UNS.
- Sunanto, Juang. 2006. *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas.